

Penentuan LD50 jamu pelangsing SF dan pengaruhnya terhadap fungsi hati ditinjau dari aktivitas Alt dan Alkali Fosfatase Plasma serta Histologis Hati pada Mencit Putih.

Irine Satya Firmandasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20176727&lokasi=lokal>

Abstrak

Jamu merupakan satu di antara obat tradisional, karena itu perlu dilakukan uji keamanan, salah satunya dengan menentukan nilai LD50, melalui uji toksisitas akut. Jamu yang akan digunakan pada penelitian ini mengandung ekstrak *Guazuma ulmifolia* Lamk, ekstrak *Camellia sinensis*, ekstrak *Phaseolus vulgaris*, dan ekstrak *Garcinia cambogia* yang secara empiris berkhasiat untuk menurunkan berat badan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menentukan nilai LD50, tetapi juga untuk mengamati pengaruh pemberian jamu pelangsing SF terhadap fungsi dan histologis organ hati.

Pada penelitian ini digunakan 100 ekor mencit putih (50 ekor mencit jantan dan 50 ekor mencit betina). Tiap jenis kelamin dibagi ke dalam lima kelompok dengan 10 mencit untuk tiap kelompoknya. Kelompok I adalah kelompok kontrol yang diberi CMC 0,5%, sedangkan kelompok II, III, IV, dan V diberi dosis 2812,5 mg/kg bb, 5625 mg/kg bb, 11250 mg/kg bb dan 22500 mg/kg bb.

Pengamatan terhadap jumlah kematian dilakukan pada 24 jam setelah pemberian jamu, dan hasilnya adalah tidak ada kematian pada hewan uji dan jamu yang diuji praktis tidak toksik (> 15 g/kg bb). Pengukuran aktivitas ALT dan alkali fosfatase plasma yang dilakukan pada 24 jam dan 14 hari setelah pemberian jamu, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna baik antar kelompok perlakuan maupun dengan kelompok kontrol. Demikian pula pada pemeriksaan histologis hati yang dilakukan pada 14 hari setelah pemberian jamu, menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna baik antar kelompok perlakuan maupun dengan kelompok kontrol.